

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERTUMBUHAN BALITA DI PUSKESMAS BARA PERMAI KOTA PALOPO

¹Resty Ryadinency, ²Dian Hasri
^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo
email: resty.gizi@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik, pertumbuhan memiliki hubungan yang erat dengan BBLR, pola asuh dan tingkat pendapatan keluarga. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita di Puskesmas Bara Permai Kota Palopo tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi berjumlah 164 balita. Sampel sebanyak 33 balita dan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan (SPSS) versi 20. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat BBLR, pola asuh orang tua, dan pendapatan keluarga berhubungan dengan pertumbuhan balita.

Kata kunci : BBLR, pola asuh, pendapatan, pertumbuhan balita

FACTORS RELATE TO THE GROWTH TODDLER IN BARA PERMAI PRIMARY HEALTH CENTER, PALOPO

ABSTRACT

The growth is the change in term of large, size, or the level of cell dimension, organ, or individual that may be measured by the size of weight, the size of length the age of bone and metabolic balance. The Growth has a close relation with BBLR, pattern of care and rate of family income. This study aims to determine the factors relate to the growth the children under five at Bara Permai Primary Health Center, Palopo City. Design of the research in the correlation by using an analytical cross sectional. Population of this research is 164 children. The samples were taken as many as 33 children by using purposive sampling technique. Data were calculated by using SPSS version 20. Data were then analyzed univariat to look for the frequency of distribution and bivariate by using chi Square. The results showed that the LBW, pattern of parents care, family income have a significant effect with the growth of toddler.

Keywords : *LBW, The Pattern of Parents care, Family Income, and the Growth of Toddler*

PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu golongan paling rawan gizi. Pada usia balita dikatakan sebagai saat yang rawan dan rentang waktu ini anak sering sakit. Anak merupakan konsumen pasif yang sangat tergantung kepada orang tuanya serta sering terdapat keluhan nafsu makan kurang. Masa balita disebut juga masa vital, khususnya sampai usia dua tahun, karena adanya perubahan yang cepat dan menyolok. Dengan adanya masa vital ini, maka pemeliharaan sangat penting untuk diperhatikan. Jika tidak, akan mengganggu proses pertumbuhan secara maksimal (Maryunani dan Puspita, 2013).

Dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan. Tidak terpenuhinya potensi perkembangan anak diperkirakan akan menyebabkan penghasilan anak tersebut di usia dewasa berkurang sebanyak 20% sehingga akan berimplikasi pada perkembangan nasional suatu bangsa (Moonik, Hesty & Rocky, 2015).

Berdasarkan data *Pediatrics* dan Litbangkes menunjukkan bahwa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia (Usman, Sukandar, & Sutisna, 2018). Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 22%, dan Hongkong 23%.^{7,8} Profil kesehatan Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa 13-18% mengalami keterlambatan perkembangan (Maryunani, 2013). Survei yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bara Permai Kota Palopo dimana didapatkan masih banyak balita yang mengalami pertumbuhan yang kurang optimal (Puskesmas Bara Permai Palopo, 2018). Berbicara mengenai anak tidak dapat dilepaskan dari tumbuh kembang anak. Proses tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Ini berarti bahwa tumbuh kembang anak merupakan suatu tahapan proses yang harus dilalui oleh setiap anak. Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal. Sesuai dengan anak lain seusianya dan juga sesuai dengan parameter baku perkembangan anak (Adriana, 2017). Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bias diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Susilaningrum, 2013). Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi

Pertumbuhan dan perkembangan yaitu faktor dalam (internal) yang terdiri dari genetik yaitu: terdiri dari ras, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan kromosom dan pengaruh hormone, kemudian factor lingkungan (eksternal) yang terdiri dari faktor prenatal, faktor kelahiran dan faktor paca natal (Santri, Indrinisari & Girsan, 2014)

Kondisi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan salah satunya adalah berat badan lahir rendah, bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia balita (Maryunani, 2013). Beberapa penelitian mengungkapkan anak yang lahir dengan riwayat BBLR mempunyai pola pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak berat lahir normal. Terdapat hambatan pertumbuhan yang serius pada anak dengan riwayat BBLR yang dimulai sejak dalam kandungan hingga anak berumur 2 tahun sehingga anak tidak pernah mencapai berat badan ideal (Santri, Indrinisari & Girsan, 2014; Nengsih, Noviyanti & Djamhuri, 2016).

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang (Susilaningrum, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak usia sekolah (Fatmala, 2016). Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan serta kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, hal tersebut menghambat pertumbuhan anak.⁷ Pertumbuhan balita sangat berkaitan dengan pendapatan keluarga (Kusminarti, 2009).

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bara Permai Kota Palopo. Populasi penelitian ini adalah balita berusia 24-48 bulan sebanyak 164 responden. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan rumus *lameshow* sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan serta melakukan wawancara menggunakan instrumen yang berupa kuesioner, timbangan berat badan, *microtoice*, dan Kartu Menuju Sehat (KMS). Analisis data dengan menggunakan uji chi-square.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, umur responden yang paling banyak adalah umur 19-21 tahun sebanyak 6 orang (18,2%) serta yang paling sedikit yaitu umur 31-33 tahun dan 34-36 tahun yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (9,1%)

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
19-21	6	18,2
22-24	5	15,2
25-27	4	12,1
28-30	8	24,2
31-33	3	9,1
34-36	3	9,1
37-39	4	12,1
Total	33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 orang responden yang diteliti, tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA yaitu masing-masing 17 orang (51,5%) serta yang terendah yaitu pendidikan DIII sebanyak 2 orang (6,1%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	3	9,1
SMP	5	15,2
SMA	17	51,5
DIII	2	6,1
S1	6	18,2
Total	33	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 orang responden yang diteliti, responden paling banyak ditemukan pada kelompok tidak bekerja sebanyak 24 (72,7%) orang, serta yang paling sedikit pada kelompok bekerja sebanyak 9 (27,3%) orang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-----------	---------------	----------------

Bekerja	9	27,3
Tidak bekerja	24	72,7
Total	33	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, responden paling banyak ditemukan pada kelompok pertumbuhan tidak normal sebanyak 19 (57.6%) orang dan responden pada kelompok pertumbuhan normal sebanyak 14 (42.4%) orang.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pertumbuhan balita

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	14	42,4
Tidak normal	19	57,6
Total	33	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, paling banyak ditemukan pada kelompok resiko tinggi sebanyak 17 (51.5%) orang dan responden pada kelompok resiko rendah sebanyak 16 (48.5%) orang.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat BBLR

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Risiko rendah	16	48,5
Risiko tinggi	17	51,5
Total	33	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, responden paling banyak ditemukan pada kelompok pola asuh demokratis sebanyak 15 (45.5%) orang, dan paling sedikit pada kelompok pola asuh otoriter sebanyak 7 (21.2%) orang.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Demokratis	15	45,5
Otoriter	7	21,5
Permisif	11	33,3
Total	33	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 33 orang responden yang diteliti, responden paling banyak ditemukan pada kelompok pendapatan rendah sebanyak 20 (60.6%) orang dan responden pada kelompok pendapatan tinggi sebanyak 13 (39.4%) orang.

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan keluarga

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
------------------	----------------------	-----------------------

Tinggi	13	39,4
Rendah	20	51,5
Total	33	100

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat BBLR, pola asuh orang tua dan pendapatan keluarga (Tabel 8, 9 dan 10)

Tabel 8 Hubungan riwayat BBLR dengan pertumbuhan balita (N=33)

Pertumbuhan balita	Riwayat BBLR				Total		p
	Risiko tinggi		Risiko rendah		n	%	
	n	%	N	%			
Normal	3	21,4	11	78,6	14	100	0,003
Tidak normal	14	73,7	5	26,3	19	100	

Tabel 9 Hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan balita (N=33)

Pertumbuhan balita	Pola Asuh Orang Tua						Total		P
	Demokratis		Otoriter		Permisif		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Normal	10	71,4	4	28,6	0	0,0	14	100	0,002
Tidak normal	5	26,3	3	15,8	11	57,9	19	100	

Tabel 10 Hubungan pendapatan keluarga dengan pertumbuhan balita (N=33)

Pertumbuhan balita	Pendapatan Keluarga				Total		p
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	10	71,4	4	28,6	14	100	0,001
Tidak normal	3	15,8	16	82,2	19	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Riwayat BBLR dengan Pertumbuhan balita

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan balita tidak normal lebih banyak ditemukan pada responden dalam kategori resiko tinggi atau yang mempunyai riwayat BBLR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, pada kategori resiko tinggi yang mengalami pertumbuhan tidak normal adalah sebanyak 14 orang (42,4%), peningkatan bayi BBLR pada kategori resiko tinggi disebabkan karena riwayat kelahiran premature sebelumnya, gizi saat hamil kurang, umur ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dan jarak persalinan terlalu dekat sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan balita. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chi square mengenai pengaruh riwayat BBLR terhadap pertumbuhan balita diperoleh nilai $p = 0,003$ artinya ada hubungan antara riwayat BBLR dengan pertumbuhan balita. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nengsih menunjukkan bahwa ada hubungan antara Riwayat

BBLR dengan pertumbuhan balita (Nengsih, Noviyanti & Djamhuri, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santri yang mengungkapkan bahwa anak yang lahir dengan riwayat BBLR mempunyai pola pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak berat lahir normal. Terdapat hambatan pertumbuhan yang serius pada anak dengan riwayat BBLR yang dimulai sejak dalam kandungan hingga anak berumur 2 tahun sehingga anak tidak pernah mencapai berat badan ideal (Santri, 2009). BBLR mempunyai pola pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak berat lahir normal dan terdapat hambatan pertumbuhan yang serius pada anak dengan riwayat BBLR yang dimulai sejak dalam kandungan hingga anak berumur 2 tahun sehingga anak tidak pernah mencapai berat badan ideal.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pertumbuhan Balita

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan balita tidak normal lebih banyak ditemukan pada responden dalam kategori pola asuh permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang diteliti, pada kategori pola asuh permisif yang mengalami pertumbuhan tidak normal adalah sebanyak 11 orang (33,3%), peningkatan pola asuh yang permisif disebabkan karena pola asuh yang permisif merupakan pola asuh yang mengutamakan kebebasan memberikan hak penuh kepada anak dalam memilih hal-hal yang mereka sukai karena dalam penerapan pola asuh ini orang tua tidak mengarahkan anak untuk lebih matang dan dewasa, menjadikan anak tidak memahami identitasnya karena selalu terbiasa tidak mandiri.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chi square mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan balita diperoleh nilai $p = 0,002$ artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan balita.

Keluarga dengan sosial ekonomi kurang, biasanya terdapat keterbatasan dalam pemberian makanan bergizi, pendidikan pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang (Susilaningrum, 2013).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmala (2016) yang menemukan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak usia pra sekolah dengan nilai $p = ,000$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari yang mengatakan bahwa pola asuh permisif memiliki resiko terjadi suspek perkembangan pada anak sebesar 4 kali dibanding pola asuh otoriter dan demokratis. Pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua dapat membantu anak melakukan tugas perkembangan sesuai usianya. Pola asuh otoriter memiliki peluang 27 kali untuk terjadinya sosialisasi anak kurang dibandingkan dengan pola asuh demokratis (Wulandari, 2017). Pola asuh orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah sebuah cara yang digunakan dalam proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak untuk membentuk hubungan yang hangat, dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan kemampuan sosial sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hubungan pendapatan keluarga dengan pertumbuhan balita

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan balita tidak normal lebih banyak ditemukan pada responden dalam kategori pendapatan keluarga rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang diteliti, pada kategori pendapatan keluarga rendah yang mengalami pertumbuhan tidak normal adalah sebanyak 16 orang (48,5%) peningkatan pada kategori pendapatan keluarga rendah disebabkan karena keluarga dengan sosial ekonomi rendah biasanya terdapat keterbatasan dalam pemberian makanan bergizi, pemenuhan kebutuhan primer lainnya untuk anak, keluarga sulit memfasilitasi anak untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan usianya.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chi square mengenai pengaruh pendapatan keluarga terhadap pertumbuhan balita diperoleh nilai $p = 0,001$ artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pertumbuhan balita.

Keluarga dengan sosial ekonomi kurang, biasanya terdapat keterbatasan dalam pemberian makanan bergizi, pendidikan dan pemenuhan kebutuhan primer lainnya untuk anak. Keluarga sulit memfasilitasi anak untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan usianya. Maka seringkali anak dari keluarga yang kurang mampu umumnya lebih kecil dari mereka yang lebih tinggi sosial ekonominya (Maryunani, 2013).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusminarti mengatakan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan balita dengan pendapatan keluarga dengan nilai $p = ,00$ (Kusminarti, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kemiskinan selalu berkaitan dengan

kekurangan makanan serta kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, hal tersebut menghambat pertumbuhan anak (Adriana, 2017). Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan serta kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan riwayat BBLR, pola asuh orang tua dan pendapatan keluarga dengan pertumbuhan balita.

REFERENSI

- Adriana. 2017. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Edisi 2. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Fatmala. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Pertiwi 1 Desa Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Program Studi S1 Keperawatan Gombong. 2016: 3(1).
- Kusminarti. 2009. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pertumbuhan Balita Usia 2-4 Tahun di Kelurahan Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang, 2(1).
- Maryunani. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Cetakan II. Jakarta : Trans Info Media.
- Maryunani & Puspita. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Trans Info Media.
- Moonik. Hesty & Rocky. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal E-clinic (eCI)*.
- Nengsih. Noviyanti & Djamhuri. 2016. Hubungan Riwayat Kelahiran Berat Bayi Lahir Rendah dengan Pertumbuhan Anak Usia Balita. *Jurnal Bidan*, 2(2).
- Puskesmas Bara Permai. 2018. *Profil Puskesmas Bara Permai Kota Palopo*.
- Santri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 tahun) dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Santri. Indrinasari & Girsan. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 tahun) dengan Riwayat bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Susilaningrum Rekawati, dkk. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawatn dan Bidan*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Usman. Sukandar & Sutisna. 2018. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan di daerah Konflik. Artikel Penelitian. Jurusan Kebidanan. Politeknik Kesehatan^c Kementerian Kesehatan Palu.
- Wulandari. 2017. Hubungan Stimulasi dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Gemuk Usia 2-5 Tahun. Naskah Publikasi. Program Studi Magister Kebidanan. Program Pasca Sarjana. Universitas 'Aisyiyah